

## **BUSAPAKSA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI SISWA SEKOLAH DASAR**

Winarto<sup>1)</sup>, Ujang Khiyarusoleh<sup>2)</sup>, Aqib Ardiyansyah<sup>3)</sup>, Insih Wilujeng<sup>4)</sup>,  
Sukardiyono<sup>5)</sup>  
Universitas Peradaban<sup>1,2,3)</sup>, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>3,4)</sup>  
wiwin16@gmail.com<sup>1)</sup>, ujang606bk@gmail.com<sup>2)</sup>, ardi\_atsauroh@yahoo.co.id<sup>3)</sup>,  
insihuny@yahoo.co.id<sup>4)</sup>, sukarfisuny@yahoo.co.id<sup>5)</sup>

### **Abstrak**

Kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia semakin meningkat. Usia korban kekerasan seksual berada di usia sekolah dasar. Salah satu upaya untuk mencegah kekerasan seksual pada anak dengan mengembangkan media Buku Saku Pintar Anti Kekerasan Seksual (BUSAPAKSA) berbasis komik. Tujuan penelitian ini menghasilkan BUSAPAKSA untuk meningkatkan pemahaman kekerasan seksual anak untuk siswa Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian yang digunakan *Research & Development* (R&D). Prosedur penelitian ini meliputi (1) studi pendahuluan, (2) analisis kurikulum, (3) penyusunan draf produk, (4) validasi draf produk oleh ahli, (5) uji coba dan revisi produk, dan (6) diseminasi. Hasil penelitian yang dituliskan mencakup hasil prosedur penelitian tahap satu sampai empat. Studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa di kabupaten Brebes, Banyumas, Tegal dan Kota Tegal kekerasan seksual terhadap anak pernah terjadi di rumah sendiri, dan di rumah orang lain. Pelaku kekerasan seksual anak oleh guru, tetangga, teman, dan anggota keluarga dari siswa SD. Belum adanya media yang dapat digunakan untuk melaksanakan pendidikan anti kekerasan seksual anak. Analisis kurikulum dirumuskan tujuan pendidikan anti kekerasan seksual yaitu memberikan informasi tentang jenis kekerasan, cara mengenali tindakan yang mengarah terhadap kekerasan, dan tindakan pencegahan dan dikemas melalui alur cerita dan teknik komik. Rancangan produk terdiri dari petunjuk penggunaan, isi, dan informasi cerdas tentang kekerasan seksual anak.

**Kata Kunci:** pengembangan, BUSAPAKSA, komik, SD

### **A. Pendahuluan**

Indonesia melalui Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyerukan darurat kekerasan seksual anak. Data kekerasan anak dari tahun 2010-2014 semakin meningkat. Data KPAI (Proboiswi&Bahransyaf,2015:30) menyebutkan pornografi kekerasan

seksual, dan eksploitasi seksual komersial pada anak, pada tahun 2011 tercatat sebanyak 329 kasus, atau 14,46 persen dari jumlah kasus yang ada. Sementara tahun 2012 jumlah kasus pun meningkat sebanyak 22,6 persen menjadi 746 kasus. Kemudian di tahun 2013 sampai dengan bulan Oktober,

kekerasan seksual pada anak yang dipantau mencapai 525 kasus atau 15,85 persen. Data ini diperoleh melalui pengaduan masyarakat, berita di media massa, dan investigasi kasus kekerasan seksual anak.

Lazarini (2013:21) Kekerasan seksual adalah suatu perilaku yang menjurus pada hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seks, baik berupa kata-kata maupun perbuatan yang tidak disetujui oleh korbannya, merendahkan korbannya, atau memanfaatkan korbannya. Jadi, kekerasan seksual dapat berupa kata-kata atau candaan (humor) porno, memperlihatkan bagian tubuh maupun gambar porno, menyentuh bagian tubuh, sampai dengan memaksa melakukan hubungan seksual. Orange & Brodwin (Paramastri, Supriyati, Priyanto, 2010:2) Kekerasan seksual pada anak adalah pemaksaan, ancaman atau keterperdayaan seorang anak dalam aktivitas seksual. Aktivitas seksual tersebut meliputi melihat, meraba, penetrasi (tekanan), pencabulan dan pemerkosaan. Noviana (2015: 15) Dampak kekerasan seksual pada anak dapat berupa fisik, psikologis, maupun sosial. Dampak secara fisik dapat berupa luka atau robek pada selaput dara. Dampak psikologi meliputi trauma mental, ketakutan, malu, kecemasan bahkan keinginan atau percobaan bunuh diri. Dampak sosial

misalnya perlakuan sinis dari masyarakat disekelilingnya, ketakutan terlibat dalam pergaulan dan sebagainya. Kekerasan seksual pada anak baik perempuan maupun laki-laki tentu tidak boleh dibiarkan. Kekerasan seksual pada anak adalah pelanggaran moral dan hukum, serta melukai secara fisik dan psikologis. Kekerasan seksual terhadap anak dapat dilakukan dalam bentuk sodomi, pemerkosaan, pencabulan, serta *incest*

Hasil penelitian Pramastri, Supriyanti, Priyanto (2010) Beberapa kasus kekerasan seksual pada anak yang terjadi di rumah justru terjadi ketika mereka dimandikan oleh keluarganya (kakak, bapak, atau kakek). Lebih lanjut dijelaskan bahwa Kekerasan seksual yang terjadi disekolah, umumnya dilakukan oleh teman sekelas, kakak kelas atau bahkan adik kelas. Terdapat juga beberapa kejadian kekerasan seksual yang justru dilakukan oleh guru mereka sendiri. Pada umumnya yang melakukan kekerasan seksual disekolah adalah anak-anak yang telah ditengarai sebagai "anak nakal". Pelaksanaan pendidikan anti kekerasan memerlukan acuan/sumber dalam melaksanakannya. Konsep pendidikan anti kekerasan seksual merupakan hal yang baru. Hasil penelitian terdahulu banyak yang membahas tentang pendidikan sek. Oleh karena itu, konsep pendidikan

seksualitas yang sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu diadopsi dalam penelitian ini.

Rahmawati (2012) mengatakan bahwa strategi cerita sosial secara akurat mendeskripsikan situasi-situasi dan percakapan komik yang murni menggunakan simbol-simbol visual, konsep percakapan yang abstrak dan warna yang mengindikasikan *content emosional* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seksual. Pelaksanaan pendidikan seksual di sekolah dengan memberikan buku yang berisi gambar anatomi tubuh dan disusun berdasarkan alur cerita (Pramastri, Supriyanti, Priyanto, 2010). Hasil penelitian Dame, Widyana, Abdulah (2007) menyimpulkan bahwa penurunan kecenderungan perilaku seksual terjadi pada kelompok yang diberi pendidikan seks. Reils dan Halsted (Roqib, 2008:5) secara garis besar, pendidikan seks diberikan sejak usia dini (dan pada usia remaja) dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan;
2. Mencegah anak-anak dari tindak kekerasan;
3. Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual;
4. Mencegah remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan;

5. Mendorong hubungan yang baik;
6. Mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual (sexual intercourse);
7. Mengurangi kasus infeksi melalui seks;
8. Membantu anak muda yang bertanya tentang peran laki-laki dan perempuan di masyarakat.

Penggunaan media dalam menerapkan pendidikan seksual bermacam-macam jenisnya. Hasil penelitian Rilianti dan Ima (2010) menyimpulkan bahwa *Educational game "Play Study"* telah diuji secara alpha testing melalui analisis angket dari ahli materi dan ahli media, layak digunakan sebagai media belajar pendidikan seks untuk anak, khususnya usia Sekolah Dasar kelas 2. Nurhidayati & Pratiwi (2013) Media video didesain dengan menggunakan windows *movie maker* lengkap dengan buku panduan dan materi penyerta untuk memudahkan siswa memahami bahaya seks bebas di kalangan remaja, jadi konselor dapat menggunakan media ini dan ketika selesai menggunakannya, konselor disarankan untuk menyimpan kembali dan dipastikan semua lengkap agar dapat dipergunakan kembali dikemudian hari. Penanaman nilai dan moral kepada anak Sekolah Dasar dengan pendekatan *storytelling* bisa dilakukan dengan berbagai cara, yakni melibatkan konten cerita

rakyat, cerita edukasi, cerita nyata, dan lain sebagainya yang diadaptasi dari cerita asal Indonesia. Ditambah lagi dengan semakin majunya teknologi, kegiatan *storytelling* mengalami perkembangan sangat pesat dari segi teknis. Penelitian Haryadi & Irawan (2016) menyimpulkan bahwa hal keterlibatan media komunikasi visual yang berperan sebagai pengemas cerita secara lebih menarik. Masing-masing media komunikasi visual baik berupa media statis seperti komik dan cerita bergambar serta media dinamis seperti animasi dan game bisa diadaptasi untuk mendukung kegiatan *storytelling* sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

Komik memiliki kontribusi yang besar dalam memberikan informasi yang mendidik, menghibur, sekaligus memengaruhi seperti hakekat fungsi dari komunikasi (Maharsi, 2010: 10). Menurut Daryanto (2013: 128) kelebihan komik sebagai media pembelajaran, mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional membuat pembaca terdorong untuk membacanya hingga selesai. Penelitian yang dilakukan Saputro (2014) menyimpulkan pembelajaran dengan media komik yang dikembangkan efektif meningkatkan nilai karakter siswa. Nugroho (2013)

menyimpulkan komik sains yang dikembangkan juga terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar kognitif yang mencapai ketuntasan klasikal 88%, dan motivasi belajar siswa 56% baik, 44% sangat baik. Penelitian Wijati,dkk (2010) menyimpulkan multimedia komik pada pembelajaran matematika yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa SD yang efektif. Penggunaan komik dipilih dalam penelitian ini sebagai strategi penyampaian informasi tentang tindak kejahatan seksual kepada siswa SD. Pengemasan alur cerita dan tampilan gambar pada cerita komik memperkuat informasi yang disampaikan. Karakteristik siswa SD yang lebih mudah belajar menggunakan media gambar untuk menjelaskan sebuah konsep, menjadi pertimbangan alasan pemilihan media komik.

Penelitian ini ingin menghasilkan media yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan anti kekerasan seksual berupa Buku Saku Pintar Anti Kekerasan Seksual Anak (BUSAPAKSA) berbasis komik. Informasi tentang ciri-ciri pelaku kejahatan kekerasan seksual pada anak, jenis-jenis kekerasan pada anak, dan upaya pencegahan dan pertolongan jika akan menjadi korban kekerasan seksual. Seluruh informasi tersebut dikemas dalam

BUSAPAKSA yang dikemas dengan tema-tema mata pelajaran yang ada di SD. BUSAPAKSA dikemas menggunakan pendekatan cerita, berisi gambar-gambar yang terintegrasi dengan mata pelajaran diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang informasi pendidikan anti kekerasan seksual. Selain itu, adanya gambar-gambar yang dikemas berbasis komik diduga akan meningkatkan motivasi siswa dalam membaca BUSAPAKSA

Penelitian mengenai kekerasan seksual pada siswa Sekolah Dasar melandasai tujuan pembuatan bentuk media visual berupa buku saku untuk siswa Sekolah Dasar (BUKPAKSA) berbasis pada komik. Bentuk BUKPAKSA yang merupakan komik edukasi untuk pencegahan yang berorientasi pada pendidikan ramah siswa merupakan salah satu solusi yang dipilih dalam memecahkan permasalahan terhadap kekerasan seksual pada pelajar, khususnya siswa-siswa Sekolah Dasar.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian R&D dengan metode desain dari Borg & Gall. Tahapan R&D menurut (Borg & Gall, 1983:775) yang terdiri dari sepuluh tahapan antar lain; (1) mengumpulkan informasi; (2) melakukan perancangan penelitian; (3) mengembangkan bentuk produk awal; (4) melakukan uji coba pendahuluan; (5) melakukan revisi

terhadap produk utama; (6) melakukan uji coba lapangan utama; (7) melakukan revisi terhadap uji lapangan utama; (8) melakukan uji lapangan operasional (operational field test); (9) melakukan revisi terhadap produk akhir; (10) mendesiminasikan produk.

Prosedur penelitian ini meliputi (1) studi pendahuluan, (2) analisis kurikulum, (3) penyusunan draf produk, (4) validasi draf produk oleh ahli, (5) uji coba dan revisi produk, dan (6) diseminasi.

Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru sekolah dasar yang berada di Kabupaten Brebes, Tegal, Banyumas dan kota Tegal. Penelitian ini dilakukan dari bulan April-September 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang ada di Kabupaten Brebes, Tegal, Banyumas dan kota Tegal. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel bertujuan. Pemilihan sampel bertujuan didasarkan pada ada/tidaknya kekerasan seksual yang pernah terjadi pada siswa SD di sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu; instrumen penilaian kelayakan produk, lembar keterlaksanaan RPP, pedoman wawancara, lembar angket, dan instrumen tes. Data kelayakan produk dari *expert judgement* dianalisis melalui langkah-langkah

yang terangkum pada uraian dibawah ini.

- a. Setiap butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian dari aspek dan indikator yang diperoleh dari validator dikumpulkan.
- b. Penghitungan skor total rata-rata dari setiap aspek dan indikator yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

Me = mean (rata-rata)

$\sum$  = epsilon (baca jumlah)

Xi = nilai x ke-i sampai ke-n

N = jumlah individu

(Sugiyono, 2014: 49)

Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kriteria skala lima dengan kategori pilihan tanggapan yaitu sangat baik untuk 5, baik untuk 4, cukup baik untuk 3, kurang untuk 2, dan tidak baik untuk 1 dengan konversi nilai sebagai berikut. Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima, dengan acuan rumus yang diadaptasi dari (Azwar, 2011:163).

Tabel 1. Konversi data skala lima

No	Interval Skor	Nilai
1	$X > Xi + 1,5 Sbi$	A Sangat Baik
2	$Xi + Sbi < X < Xi + 1,5 Sbi$	B Baik
3	$Xi - 0,5 Sbi < X < Xi + 1,5 Sbi$	C Cukup Baik

4	$Xi - 1,5 Sbi < X < Xi - 0,5 Sbi$	D Kurang Baik
5	$X < Xi - 1,5 Sbi$	E Sangat Kurang baik

Keterangan:

X = Skor empiris (skor aktual)

Xi = rerata ideal =  $1/2$  (skor maksimal + skor minimal)

Sbi = simpangan baku ideal =  $1/6$  (skor maksimal - skor minimal).

Teknik analisis data kelayakan produk BUSAPAKSA berbasis Komik yang digunakan yaitu menggunakan *independent sample t test* taraf signifikansi 0.05 yang dilakukan menggunakan SPSS 16,0.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang disajikan yaitu hasil prosedur studi pendahuluan, analisis kurikulum, dan penyusunan draf produk.

#### 1. Studi pendahuluan

Hasil penelusuran data yang diperoleh dari unit Penanganan Kekerasan Anak dan Perempuan berbasis Gender POLRES di empat kabupaten tersebut pernah dialami siswa SD di empat kabupaten tersebut. Jumlah korban kekerasan seksual kemungkinan lebih banyak dibandingkan data yang dilaporkan. Alasan orang tua/keluarga tidak melaporkan kejadian tersebut dengan alasan malu dan aib yang tidak perlu disebarluaskan. Oleh karena itu, jumlah data kekerasan seksual dari POLRES leboh sedikit dibandingkan

kekerasan yang terjadi. Pelaku kekerasan seksual anak yaitu anggota keluarga dan tetangga dekat, guru. Pelaku kekerasan seksual anak membujuk korbannya dengan memberikan uang, mainan atau makanan, dan melakukan pemaksaan.

Hasil wawancara dengan guru, pendidikan seksual belum pernah dilakukan oleh guru dan sekolah. Alasannya adalah guru belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pendidikan seksual, belum ada media pendukung, kekhawatiran guru dan kepala sekolah yang belum berani memberikan pendidikan seksual. Pendidikan seksual masih dianggap tabu oleh kebanyakan orang tua/wali siswa. Berdasarkan hasil analisis studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa pendidikan kekerasan seksual sangat diperlukan siswa SD. Buku dipilih sebagai media pendidikan kekerasan seksual dengan pertimbangan dapat diakses oleh siswa di perkotaan/desa. Media komik digunakan dalam menyusun isi buku dengan pertimbangan dapat meningkatkan ketertarikan siswa, dan mudah memahami informasi dalam buku tersebut. Buku ini disusun untuk siswa kelas atas, hal ini berdasarkan data usia korban kekerasan seksual, perkembangan kognitif dan psikososial anak.

## **2. Analisis kurikulum**

Analisis materi tentang kekerasan seksual anak yang

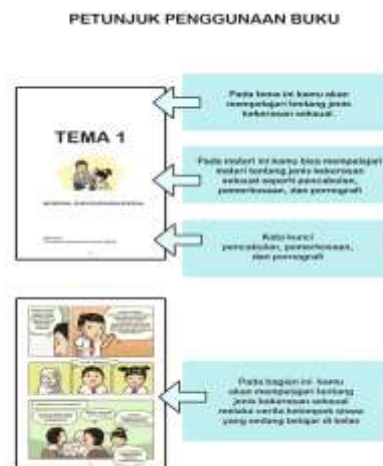
diajarkan pada siswa dengan memperhatikan perkembangan kognitif, dan psikososial siswa sekolah dasar dilakukan untuk mendapatkan bahan menyusun buku ini. Hasil analisis materi pendidikan seksual sebagai berikut.

- a. Tema Menenal dan Merawat Bagian Tubuhku  
Materi ini memberikan informasi tentang organ tubuh, cara membersihkan, dan bagian tubuh mana yang boleh dipegang dan tidak.
- b. Tema Menenal Anggota Keluarga  
Materi ini memberikan informasi tentang anggota keluarga. Selain itu, siswa diberikan informasi tentang kewaspadaan terhadap orang yang tidak dikenal. bukan anggota keluarga.
- c. Tema Belajar Komputer dan Internet  
Materi dalam tema ini memberika informasi tentang perangkat komputer dan internet serta penggunaan untuk hal yang positif.
- d. Tema Menenal Kantor Pemerintahan  
Materi tema ini memberikan informasi tentang kantor pemerintahan yaitu salah satunya kantor polisi. Selain itu, fungsi kantor polisi sebagai tempat melaporkan kejahatan.

- e. Tema Berkunjung ke Kebun Binatang  
Tema ini memberikan informasi tentang jenis hewan. Selain itu, tema ini memberikan informasi tentang kewaspadaan jika berada di obyek wisata dan tempat ramai.
- f. Tema Mencari Ikan di Sungai  
Materi yang diinformasikan kepada siswa pada tema ini yaitu tentang kewaspadaan terhadap orang yang memberikan sesuatu dengan meminta imbalan.
- g. Tema 7 Bermain Menjadi Orang Dewasa  
Materi ini berisi informasi tentang tidak boleh meniru dan melakukan layaknya orang dewasa yang berpasangan.

### 3. Rancangan Produk

Produk berupa Buku Saku Pintar Anti Kekerasan Seksual (BUSAPAKSA) dirancang terdiri dari tiga bagian disetiap tema yang disajikan. Bagian pertama berupa informasi cara mempelajari tema. Yang disajikan pada bagian ini berupa informasi pengantar tentang tema, dan kata kunci.



**Gambar 1. Petunjuk Mempelajari Buku**

Bagian kedua dari buku ini yaitu konten materi yang dipelajari. Materi dikemas melalui sebuah alur cerita percakapan tokoh yang ada dalam buku. Cerita yang disusun berdasarkan aktivitas yang dilakukan siswa SD dalam kesehariannya.





**Gambar 2. Materi yang dikemas cerita**



**Gambar 3. Materi yang dikemas cerita**

Bagian ketiga/terakhir dari buku ini adalah *smart info*. *Smart info* merupakan informasi penting tentang tindakan pencegahan agar tidak terjadi korban kekerasan seksual. Informasi pintar ini disajikan di setiap akhir tema.



**Gambar 4. Smart Info dalam buku**



**Gambar 5. Smart Info dalam buku**

#### D. Kesimpulan

Draft BUDAPAKSA diperoleh dari tahap studi pendahuluan bahwa pentingnya media pendidikan kekerasan seksual anak. Materi yang disajikan berupa tindakan pencegahan kekerasan seksual anak. Rancangan BUSAPSA terdiri dari bagian petunjuk penggunaan, isi materi, dan smart info.

#### Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2012). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borg, W.R. & Gall, M.D (1983). *Educational Research*: Longman, New York London
- Dame, Y. R, Widyana, R, Abdulah, S.R. (2007). Pengaruh

- Pendidikan Seksualitas Dasar Dengan Metode Dinamika Kelompok Terhadap Penurunan Kecenderungan Perilaku Seksual Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Insight*. 1, (1)
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haryadi,T, Irawan, D.I.U. (2016). Penanaman nilai dan moral pada anak sekolah dasar Dengan Pendekatan *Storytelling* Melalui Media Komunikasi Visual. *Jurnal Andhorupa*, 2 (1)
- Lazarini, Vitria. 2011. KDRT dan Pelecehan Seksual dalam Kehidupan AUD. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal
- Maharsi, Indria. (2010). *Komik dunia kreatif tanpa batas*. Yogyakarta: Kata Buku
- Noviana, Ivo. 2015. Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya. *Jurnal Sosio Informa* , 1 (1): 15
- Nugroho. (2013). Pengembangan Komik Sains Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Sistem Pernapasan Di SMP.Skripsi. Tidak diterbitkan. FMIPA Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Paramastri, I, Supriyanti, Priyanto, A.M. 2010. Early Prevention Toward Sexual Abuse on Children. *Jurnal Psikologi UGM*, 37 (1): 2
- Prabosiwi, R. , Bahransyaf, D. 2015. Pedofilia Dan Kekerasan Seksual: Masalah Dan Perlindungan Terhadap Anak. *Jurnal Sosio Informa* , 1 (1): 30
- Rachmawati, F. 2012. Pendidikan Seks Untuk Anak Autis. *Elex Media Komputindo*: Yogyakarta
- Rilianti, P.A, Ima, A.(2011). *Play Studi: Educational game "Play Study"*Sebagai Media Belajar Pendidikan Seks Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Portal Garuda* (online),<http://download.portalgaruda.org/article.php?...PLAY%20STUDY:%20EDUC...02> Maret 2016.
- Roqib, Muhammad. (2008). Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Insania Tarbiyah*, 13, (2)
- Saputro, B.H. (2014). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3 (1): 71

Sugiyono. (2014). *Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi*. Bandung. Alfabeta.

Wijiati, Tenni, Syafik, Abu, Purwoko, Y.R.(2010). Pengembangan Multimedia Komik Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa Sekolah Dasar. Skripsi. Tidak Diterbitkan. UIN SUKA: Yogyakarta